

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas pembelajaran disetiap jenjang pendidikan menjadi tujuan dari setiap pembelajaran, baik itu dilaksanakan pada pendidikan formal maupun non formal. Dengan tujuan ini, maka setiap pembelajaran diharapkan mampu menciptakan lulusan yang lebih baik dan berkualitas, dan diantaranya adalah menggunakan model-model pembelajaran yang terfokus pada keaktifan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan ini, munculah berbagai bentuk model dan metode belajar seperti metode cooperative, konstruktivisme dan lain-lain. Hal ini dilakukan karena belajar seharusnya tidak lagi berpusat pada guru sebagai narasumber, tetapi bagaimana menciptakan pembelajaran yang membuat siswa juga merasakan pengalaman belajar yang bersumber dari eksplorasi siswa sendiri.

Salah satu keaktifan siswa yang diharapkan adalah siswa mampu untuk merangkum setiap materi pelajaran, Karena dengan merangkum setiap materi pembelajaran maka siswa diharapkan mampu mencari sendiri intisari materi pembelajaran. Selain itu, dengan merangkum materi pembelajaran siswa diharapkan mampu mencari dan menemukan sendiri masalah dalam pembelajaran.

Namun, untuk meringkas materi pembelajaran dalam sebuah wacana tidak saja bagaimana menemukan sendiri intisari wacana tersebut, namun juga siswa diharapkan mampu menulis rangkuman tersebut kedalam tulisan atau rangkuman

yang berkualitas, agar setiap materi dalam wacana yang dirangkum menjadi lebih mudah dipahami.

Dengan membuat ringkasan atau rangkuman sebuah wacana maka akan sangat membantu siswa dalam memahami dan mengingat isi sebuah wacana, karena dengan meringkas siswa hanya perlu membaca apa-apa yang menjadi ide pokok sebuah wacana, yang pada akhirnya akan membuat dia menjadi sangat mudah dalam mempelajari isi wacana tersebut.

Agar mudah dipahami, rangkuman haruslah tersusun dengan baik dan benar. Baik itu dari segi struktur atau susunan paragraf, juga susunan setiap kalimat. Hal ini dimaksudkan agar setiap rangkuman mudah dimengerti bacaannya. Untuk menulis rangkuman yang benar, salah satunya adalah dengan menggunakan tanda baca untuk setiap kalimat. Dengan menggunakan tanda baca yang benar, maka rangkuman wacana yang ditulis akan lebih berkualitas, setiap makna kalimat akan lebih mudah ditemukan.

Disisi lain, penggunaan tanda baca yang tepat pada setiap tulisan akan membuat tulisan atau rangkuman materi akan lebih terlihat ilmiah. Sehingga, dalam menulis rangkuman wacana maka siswa diharapkan tetap menggunakan tanda baca agar setiap potongan kata, kalimat maupun paragraf akan lebih terlihat seperti sebuah kesatuan bacaan yang utuh.

Terkadang, untuk memahami isi atau maksud sebuah tulisan yang panjang, apalagi sebuah wacana yang amat tebal, maka siswa akan merasa sangat kesulitan untuk mengerti intisari atau maksud dari wacana tersebut, maka disinilah

pentingnya siswa untuk meringkas isi sebuah wacana. Agar siswa dapat menemukan ide pokok dari bacaan tersebut dengan meringkas isi wacana tersebut.

Namun pada kenyataannya, sebagian siswa masih menganggap bahwa merangkum materi dalam sebuah wacana cukuplah dengan mengumpulkan potongan-potongan kata atau kalimat serta paragraf maka itulah yang dinamakan dengan merangkum. Lebih lanjut, siswa menganggap bahwa merangkum hanyalah sebagai aktivitas untuk memperpendek materi yang banyak.

Padahal tidaklah sesederhana itu, untuk merangkum materi dalam sebuah wacana, siswa juga perlu memperhatikan tanda baca. Disisi lain, sebagian siswa masih belum memahami betul bagaimana penggunaan tanda baca yang baik dan benar dalam menulis materi rangkuman khususnya tanda koma. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosidi (2009) mengatakan bahwa “seorang siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma (,) dalam tulisannya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk sebagian siswa, meletakkan tanda baca masih menjadi hal yang sulit untuk dilakukan, mengingat tanda baca adalah hal yang penting untuk menulis.

Lebih lanjut Rosidi (2009) mengatakan bahwa “penggunaan ejaan, kata, dan tanda baca hendaknya mengikuti program EYD. Sering ditemui siswa yang kurang memahami pedoman tersebut sehingga ditemukan berbagai bentuk kesalahan dalam tulisannya. Berdasarkan pendapat ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan tanda baca dalam menulis sangatlah penting agar tulisan lebih terlihat ilmiah dan mudah dimengerti. Namun hal ini belum disadari

dan dimengerti oleh siswa sehingga menyebabkan kemampuan mereka dalam menggunakan tanda baca masih kurang.

Berdasarkan alasan ini, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“kemampuan siswa menggunakan tanda baca dalam meringkas wacana di SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih bersifat konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
- b. Siswa belum memiliki kemampuan siswa untuk merangkum wacana
- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran merangkum wacana masih belum variatif

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diambil oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah, hal ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian ini. Untuk memfokuskan penelitian ini, maka batasan masalah yang diambil yakni merangkum wacana dengan menggunakan tanda baca.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini “Apakah kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca dalam meringkas wacana meningkat?”

#### **1.5 Pemecahan Masalah**

Adapun langkah langkah dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi tentang penggunaan tanda baca
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru
- c. Guru memberikan wacana yang akan diringkas oleh siswa
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum isi wacana dengan menggunakan tanda baca
- e. Guru mengumpul hasil ringksan siswa
- f. Guru menilai hasil ringkasan siswa
- g. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi
- h. Menutup pelajaran

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca dalam merangkum wacana di SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Melihat pentingnya penelitian ini, maka setelah pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa, sebagai wadah untuk mengukur kemampuan mereka dalam menggunakan tanda baca dalam merangkum wacana
- b. Bagi guru: hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas khususnya materi tanda baca.
- c. Bagi sekolah, setelah pelaksanaan penelitian ini maka hasilnya bisa menjadi bahan masukan terutama bagi kepala sekolah untuk melakukan program pengembangan proses pembelajaran berkelanjutan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan sebuah model pembelajaran.

